

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Kanker Payudara

1.1.1 Definisi

Kanker payudara merupakan keganasan yang berkembang pada jaringan payudara. Pada jaringan ikat payudara, jaringan lemak, dan kelenjar susu adalah tempat tumbuhnya kanker. Kanker payudara merupakan jaringan sel yang abnormal pada regio payudara dimana sel tersebut dapat tumbuh dan juga berlipat ganda menjadi benjolan di payudara. Timbulnya kanker payudara pada tubuh manusia merupakan proses bertahap yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko (Risnah, 2020).

1.1.2 Tanda dan Gejala

Berikut tanda dan gejala menurut Krisdianto (2019), yang mengindikasikan kanker payudara :

- a. Terjadinya perubahan pada ukuran payudara. Perubahan dapat terjadi pada salah satu payudara. Baik terlihat lebih kecil atau lebih besar.
- b. Perubahan pada kulit
 - 1) Terdapat kerutan atau cekungan pada permukaan kulit dari payudara tersebut. Kondisi kulit yang menebal serta mengerut seperti kulit jeruk disebut juga sebagai kondisi *d'orange*.
 - 2) Timbul kemerahan, pembengkakan dan payudara terasa lebih hangat daripada suhu normal
 - 3) Timbulnya rasa gatal pada area payudara.

- c. Terdapat benjolan pada payudara
- d. Perubahan pada puting
 - 1) Puting kearah dalam atau terdapat lekukan
 - 2) Keluarnya cairan dari dalam puting disertai dengan keluarnya darah
 - 3) Puting mengeras, adanya luka atau bisul, dan kulit puting menjadi bersisik.

1.1.3 Faktor Risiko

Faktor risiko kanker payudara menurut Krisdianto (2019), adalah sebagai berikut.

- a) Umur

Kebanyakan penderita merupakan perempuan usia produktif antara 15-59 tahun. Pada masa remaja terjadi kematangan seksual dan tercapainya bentuk dewasa karena pematangan fungsi endokrin. Pada saat proses pematangan fisik, juga terjadi perubahan komposisi tubuh. Pada masa ini juga beresiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi yang didasari dari perubahan hormon. Hal tersebut dapat mengakibatkan remaja rentan terhadap berbagai macam penyakit. Salah satu penyakit sistem reproduksi yang memiliki angka kejadian cukup tinggi adalah kanker payudara (Lestari et al., 2019).

- b) Faktor reproduktif

Pada wanita dengan siklus reproduksi terdiri dari sejumlah rangkaian salah satunya adalah menstruasi. Jika terjadi *menarche* yang terlalu dini disertai dengan keterlambatan usia menopause maka akan semakin

tinggi pula risiko terhadap kanker payudara. Wanita dengan usia *menarche* lebih muda <11 tahun terdapat peningkatan risiko terjadinya penyakit kanker payudara. Menurut Kemenkes RI (2019) umur kejadian *menarche* di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun.

c) Keturunan (family history)

Risiko kejadian kanker payudara meningkat sebesar 3 kali pada wanita yang memiliki ibu atau saudaranya (*first degree relative*) menderita kanker payudara, terutama bila terjadi pada wanita usia premenopause. Faktor risiko yang secara langsung dapat mempengaruhi penderita adalah terjadinya mutase genetik BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (pada sel normal, gen tersebut memproduksi protein yang dapat mencegah pertumbuhan sel abnormal di payudara).

d) Gaya hidup

Kebiasaan mengkonsumsi makanan tertentu merupakan faktor kontroversial dalam mempengaruhi kejadian kanker payudara. Aktivitas fisik yang kurang sehat serta obesitas saat *postmenopause* juga dapat meningkatkan kejadian kanker payudara. Wanita yang memiliki waktu kerja malam hari dengan terpapar cahaya pada saat bekerja akan memiliki risiko terjadinya kanker payudara. Hal tersebut diakibatkan

karena rendahnya produksi melatonin pada wanita tersebut sehingga dapat memicu pertumbuhan tumor.

1.1.4 Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

a. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1) Pengertian SADARI

SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) ialah upaya untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium awal (*down staging*). Sangat disarankan untuk melakukan SADARI setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi selesai. SADARI adalah salah satu langkah yang sangat penting untuk menemukan tumor payudara pada tahap awal. Wanita dapat menghindari tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi kanker payudara dengan menjalani pemeriksaan Sadari secara teratur (Krisdianto, 2019).

SADARI merupakan pengembangan kepedulian wanita terhadap kondisi payudaranya. Aktivitas ini mencakup tindakan khusus yang dirancang untuk mengidentifikasi kanker payudara dan menilai perubahan apapun yang mungkin timbul pada payudara (Kemenkes RI, 2016).

2) Tujuan dan manfaat SADARI

Tujuan dari SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini jika ada tanda dan gejala dari kanker payudara secara individu. Sedangkan keuntungan melakukan SADARI ialah kemampuannya untuk segera mengidentifikasi adanya kelainan pada wanita di usia

subur. Setiap wanita memiliki payudara yang menunjukkan berbagai bentuk dan ukuran. SADARI dilakukan secara teratur

oleh wanita setiap bulan setelah haid, sehingga mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi perubahan (Krisdianto, 2019).

3) Wanita yang dianjurkan melakukan SADARI

Menurut Krisdianto (2019), yang harus melakukan SADARI adalah sebagai berikut.

- a) Wanita berusia 20 tahun bisa melakukan SADARI setiap bulan secara rutin, dilakukan sekitar 10 menit. Ketika seorang wanita berusia 20 tahun melakukan SADARI sebulan sekali. Hal dianjurkan agar dapat terdeteksi secara dini apabila terdapat benjolan atau hal-hal yang mencurigakan segera menghubungi dokter.
- b) Wanita berusia 20 tahun keatas sebaiknya melakukan SADARI setiap tiga bulan.
- c) Wanita yang berisiko tinggi terkena kanker payudara sebelum usia 50 tahun harus menjalani mamografi tahunan dan pemeriksaan payudara oleh dokter setiap dua tahun.
- d) Wanita berusia 20 hingga 40 tahun dianjurkan untuk melakukan mamografi awal dan pemeriksaan payudara yang dilakukan dokter setiap 3 tahun.
- e) Wanita pada rentang usia 40-49 tahun menjalani pemeriksaan payudara rutin oleh dokter dan pemeriksaan mamografi setiap 1-2 tahun sekali.

f) Wanita berusia 50 tahun ke atas menjalani pemeriksaan payudara tahunan oleh dokter dan mamografi.

4) Waktu yang tepat melakukan SADARI

Melakukan SADARI melibatkan perolehan keterampilan secara mandiri untuk memeriksa secara visual dan menilai setiap perubahan pada payudara setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan rutin, seseorang bisa mendeteksi benjolan kecil atau masalah lain pada tahap awal, sehingga memungkinkan pengobatan yang lebih efektif. SADARI dilakukan antara hari ke 7 sampai hari ke 10 yang ditentukan sejak awal menstruasi atau saat nyeri tekan pada payudara mereda. Wanita yang mengalami menopause mungkin mendapatkan pemeriksaan bulanan pada hari tertentu, seperti tanggal 1 setiap bulan atau tanggal lahirnya. *The American Society* menganjurkan bahwa wanita berusia dua puluh tahun atau lebih harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan. Pemeriksaan payudara paling efektif dilakukan tujuh hingga sepuluh hari setelah menstruasi, ketika pembengkakan dan nyeri di payudara telah hilang (Krisdianto, 2019).

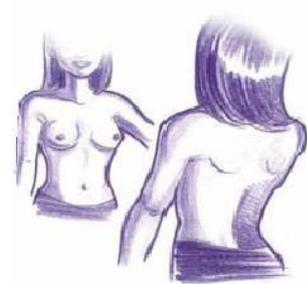
5) Langkah-langkah pemeriksaan SADARI

SADARI hanya terdiri dari 2 hal pemeriksaan yang dilakukan yaitu inspeksi (melihat bentuk, warna dan kelainan pada payudara) dan kedua adalah palpasi (melakukan pijatan lembut di

payudara dan sekitarnya. Menurut Rochmawati (2020), cara melakukan SADARI sebagai berikut.

a) Melihat perubahan di hadapan cermin

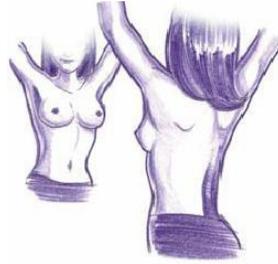
Periksa pantulan payudara di cermin untuk menilai bentuk dan simetrisnya (apakah itu simetris atau tidak). Amati perubahan bentuk dan ukuran payudara, perubahan pada puting susu, dan perubahan kulit payudara sambil menghadap cermin. Berdirilah tepat di depan cermin dan letakkan tangan secara vertikal di samping tubuh. Waspada perubahan pada payudara seperti kerutan, lekukan, atau penonjolan yang disebabkan oleh adanya benjolan.



Sumber: Rochmawati, 2020

Gambar 1.1 Inspeksi Payudara dengan Berdiri Melihat ke Cermin

Periksa payudara sambil mengangkat lengan di atas kepala. Untuk mengamati retraksi kulit atau perlekatan tumor pada otot atau fascia di bawahnya.



Sumber: Rochmawati, 2020

Gambar 1.2 Inspeksi Payudara dengan Mengangkat Kedua Tangan di Depan Cermin

- b) Letakkan kedua tangan di pinggang, condongkan bahu ke depan agar payudara menggantung, dan dorong siku ke depan sambil mengencangkan otot dada. Amati apakah ada benjolan, cekungan atau kerutan dikulit akibat dari tarikan puting.

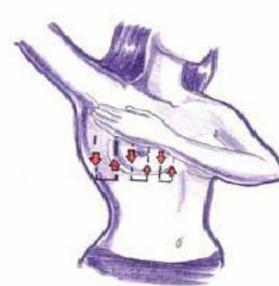


Sumber: Rochmawati, 2020

Gambar 1.3 Inspeksi Payudara dengan Tangan pada Pinggang dan Bahu Condong ke Depan

- c) Pemeriksaan payudara dengan *vertical strip*
- Lakukan pemeriksaan vertikal menyeluruh pada payudara, dimulai dari tulang selangka di bagian atas hingga ke bra-line di bagian bawah. Kaji juga garis tengah antara kedua payudara dan garis tengah ketiak. Mulailah pemijatan pada ketiak memanfaatkan tangan kiri. Selanjutnya, putar dan berikan

tekanan yang signifikan untuk melihat keberadaan massa. Gerakkan tangan dengan lembut di atas bra-line, lakukan gerakan memutar kecil, dan berikan tekanan kuat pada setiap titik. Mulai dari tepi bawah garis bra, geser sekitar 2 cm ke kiri dan lanjutkan ke atas menuju tulang selangka dengan cara memutar dan memberikan tekanan. Naik dan turun sambil memberikan pijatan, pastikan mencakup semua wilayah yang ditentukan.



Sumber: Rochmawati, 2020

Gambar 1.4 Palpasi Payudara dengan Memijat Secara Vertical Strip Area Payudara

d) Pemeriksaan payudara dengan cara memutar

Dimulai dari bagian paling atas dada, buatlah bentuk lingkaran besar. Lakukan palpasi payudara untuk mendeteksi adanya benjolan yang menonjol. Putar benda sebanyak tiga kali searah jarum jam hingga mencapai puting susu. Lakukan sebanyak dua kali. Sekali dengan tekanan lembut dan sekali dengan tekanan kuat. Ingatlah untuk memeriksa bagian bawah areola payudara.



Sumber: Rochmawati, 2020

Gambar 1.5 Palpasi Payudara dengan Memijat Secara Memutar Area Payudara

e) Pemeriksaan cairan di puting payudara

Berikan tekanan pada payudara memanfaatkan kedua tangan untuk mengamati apakah ada keluarnya cairan yang tidak wajar dari puting. Cairan bisa berupa cairan putih seperti susu, kuning atau bahkan darah.



Sumber: Rochmawati, 2020

Gambar 1.6 Palpasi Payudara dengan Menekan Area Sekitar Puting

f) Melihat perubahan bentuk payudara dengan berbaring

Berbaringlah dengan santai dan menaruh bantal dibelakang punggung. Angkat tangan kanan dibelakang kepala. Kemudian dengan tangan kiri gunakan tiga jari untuk meraba. Buatlah

putaran searah jarum jam dan tekan secara halus dengan jari-jari secara datar dan serentak.



Sumber: Rochmawati, 2020

Gambar 1.7 Palpasi Payudara dengan Berbaring dan Mengangkat Salah Satu Tangan ke Atas Belakang

Kemudian kembalikan posisi tangan. Tangan kiri berada dibelakang kepala dan tangan kanan meraba payudara kanan. Gunakan tiga jari untuk meraba. Buatlah putaran searah jarum jam dan tekan secara halus dengan jari-jari secara datar dan serentak.

6) Keuntungan metode SADARI

Keuntungan dari pemeriksaan SADARI adalah dapat mengetahui ciri payudara normal dan tidak normal, tidak memerlukan biaya, mudah dilakukan, dapat digunakan secara efektif untuk penglihatan (*screening*) awal maka akan meningkatkan kesempatan untuk sembuh dari kanker payudara.

7) Kelemahan metode SADARI

Salah satu kelemahan SADARI adalah tidak dapat mencegah kanker payudara dan hanya dapat mendeteksi kanker pada stadium dini. Beberapa wanita berpendapat bahwa

pemeriksaan ini tidak diperlukan karena tidak memiliki kemampuan untuk mencegah kanker payudara. Meski demikian, penting untuk digarisbawahi bahwa keunggulan SADARI terletak pada hasil akhirnya, yang berarti bahwa jika kanker payudara ditemukan pada stadium dini, ada kemungkinan lebih besar untuk sembuh (Krisdianto, 2019).

8) Edukasi SADARI menggunakan instagram

Intervensi yang dilakukan berupa edukasi kesehatan tentang SADARI yang disampaikan melalui platform media sosial instagram dengan memanfaatkan akun yang telah disiapkan. Materi yang ditawarkan berupa informasi grafis, antara lain foto, teks, dan video terkait SADARI. Materi ini diposting setiap hari dengan frekuensi satu postingan per hari.

b. Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS)

a) Mammografi

1) Pengertian

Mammografi adalah pemeriksaan radiologi khusus menggunakan sinar X dosis rendah yang dapat mendeteksi adanya perubahan jaringan payudara, bahkan sebelum adanya perubahan yang kelihatan pada payudara ataupun benjolan yang dapat dirasakan (Sihite, 2022).

2) Kelebihan Mammografi

Mamografi menawarkan resolusi tinggi dan sangat efektif dalam mendeteksi perbedaan diantara jaringan lunak, sehingga menghasilkan angka true-positive berkisar antara 83% hingga 95% dan angka false-positive berkisar antara 0,9% hingga 6,5%. Selain itu, mamografi menunjukkan tingkat sensitivitas dan spesifisitas melebihi 60%, yaitu 68,6% pada wanita berusia 40-44 tahun dan 83,3% pada wanita berusia 80-89 tahun, dengan tingkat sensitivitas sebesar 90% (Sihite, 2022).

3) Keterbatasan Mammografi

Mamografi memiliki banyak keterbatasan, salah satunya ialah kurang efektif dalam mendeteksi kelainan payudara pada wanita dengan payudara padat. Ini bisa mengakibatkan penurunan sensitivitas sebesar 62,9% ketika mamografi dimanfaatkan untuk menyaring payudara padat dan berlemak. Kendala tambahan dari mamografi mencakup kebutuhan akan film radiografi dan bahan kimia, perlunya memiliki ahli teknologi sinar-X dan ahli radiologi untuk menginterpretasikan temuan, ketidaknyamanan yang dialami pasien akibat kompresi payudara, dan tantangan yang terkait dengan penyimpanan radiografi yang rusak atau tidak mencukupi (Sihite, 2022).

b) *Magnetic Resonance Imaging (MRI)*

1) Pengertian

MRI (*Magnetic Resonance Imaging*), ialah teknologi diagnostik yang dimanfaatkan untuk mendiagnosis kanker dengan menghasilkan gambar dua dimensi dan tiga dimensi. MRI memanfaatkan medan magnet dan gelombang radio untuk mengubah inti hidrogen menjadi gambar, serta memanfaatkan zat berbasis gadolinium sebagai zat kontras (Sihite, 2022).

2) Kelebihan MRI

MRI memiliki keunggulan penting karena sensitivitasnya yang luar biasa dalam visualisasi, mendekati hampir 100%. MRI lebih unggul dalam mendeteksi penyebaran intraduktal dan dapat mengungkap kecenderungan genetik terhadap kanker payudara. MRI memiliki beberapa keunggulan. Pertama, teknologi pencitraan yang paling efektif untuk penilaian pasca kemoterapi. Selain itu, MRI memberikan resolusi superior dan tidak dipengaruhi oleh keterampilan operator. Selain itu, MRI tidak melibatkan penggunaan radiasi, sehingga merupakan pilihan yang lebih aman. Bahkan bisa dimanfaatkan untuk pasien hamil, meskipun dampak bahan kontras pada janin masih belum pasti (Sihite, 2022).

3) Keterbatasan MRI

MRI memiliki beberapa kelemahan. Pertama, melakukan biopsi yang memerlukan peralatan khusus seperti jarum. Selain itu, biopsi ini cenderung mahal dan mungkin dipengaruhi oleh zat kontras yang dapat mempengaruhi lesi jinak. Selain itu, MRI lebih

memakan waktu dibandingkan mamografi baik dalam hal pengambilan gambar maupun interpretasi. Terakhir, penggunaan zat kontras juga diperlukan selama prosedur MRI (Sihite, 2022).

1.2 Konsep Media Sosial sebagai Media Edukasi

1.2.1 Definisi

Nama "media" berasal dari kata Latin "*medius*", yang secara langsung diterjemahkan menjadi "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dalam penyampaian komunikasi dari pengirim ke penerima. Media ialah berbagai bentuk informasi visual atau vokal yang dapat ditangkap, diproses, dan direkonstruksi memanfaatkan teknik grafis, fotografi, atau elektronik, biasanya untuk tujuan pendidikan. Media merupakan segala jenis alat yang digunakan dalam proses penyampaian informasi (Suryadi, 2020).

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses menerapkan kurikulum suatu institusi pendidikan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Media pembelajaran atau pendidikan ialah sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang sengaja dimanfaatkan sebagai perantara antara guru dan murid untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemahaman informasi pembelajaran. Penggunaan media pendidikan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efisien dan menarik (Nurfadhillah, 2021).

1.2.2 Jenis-Jenis Media Edukasi

Jenis-jenis media edukasi menurut Ibrahim (2022), sebagai berikut.

a. Media visual

Ialah media yang hanya bisa dilihat. Misalnya suatu gambar, karya seni, atau objek visual lainnya yang hanya bisa diapresiasi melalui pengamatan statis tanpa adanya rangsangan pendengaran.

b. Media audio

Secara spesifik, ialah media yang hanya bisa dirasakan melalui indra pendengaran, seperti voice note, siaran radio, musik, dan bentuk sejenisnya.

c. Media audio visual

Khususnya media yang bisa dipersepsi melalui kemampuan penglihatan dan pendengaran, seperti video, film pendek, slideshow, dan format sejenisnya.

d. Media sosial

Media sosial ialah bentuk selanjutnya dari media pendidikan. Platform media sosial bisa diterapkan dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif, memfasilitasi interaksi siswa, berbagi pengetahuan, dan keterlibatan dalam percakapan dengan teman atau guru.

1.3 Konsep Dasar Media Sosial Instagram

1.3.1 Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan istilah yang menggabungkan kata “media” dan “sosial”. Media mengacu pada perangkat, metode komunikasi, mediator, atau konektor. Sosial ialah tindakan yang terlibat dengan masyarakat dan

menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti melalui tindakan bantuan, menolong, dan sejenisnya. Berlandaskan pemahaman tersebut, media sosial mengacu pada metode komunikasi dan berbagi. Media sosial ialah bentuk media digital yang memungkinkan individu untuk dengan mudah terlibat, mendistribusikan, dan menghasilkan informasi. Blog, jejaring sosial, dan wiki ialah bentuk media sosial utama yang dimanfaatkan dalam skala global. Media sosial adalah aplikasi berbasis website yang memungkinkan orang berinteraksi dalam komunitas dan membentuk jaringan. Media sosial memungkinkan kita untuk bertukar informasi, bekerja sama, dan berkenalan secara visual dan audiovisual. Contohnya termasuk Instagram, Twitter, Facebook, Blog, dan Forsquare (Sugito et al., 2022).

Perspektif lain menegaskan bahwa media sosial ialah media online yang memfasilitasi keterlibatan sosial, memanfaatkan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi wacana interaktif. Konsep media sosial ialah seperangkat teknologi komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan berbagai bentuk interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Liedfray et al., 2022).

Berlandaskan kriteria tersebut, kesimpulan penulis ialah media sosial yaitu platform media yang memungkinkan penggunanya melakukan interaksi sosial satu sama lain melalui internet, tanpa batasan jarak, lokasi, atau waktu.

1.3.2 Definisi Instagram

Istilah "Instagram" berasal dari kata "insta", yang merupakan kependekan dari "instan". Hal ini mengingatkan pada kamera Polaroid, yang biasa disebut

sebagai "foto instan" pada masa itu. Instagram memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar dengan cepat, menyerupai tampilan polaroid. Sedangkan istilah "gram" berasal dari kata "telegram", yang berarti telegram dimanfaatkan untuk transmisi pesan yang cepat. Demikian pula, instagram memungkinkan transmisi informasi secara cepat dengan memanfaatkan internet untuk mengirimkan foto (Sugito et al., 2022).

Pengertian Instagram menurut Wulandari (2023), ialah platform berbagi multimedia yang memungkinkan pengguna mengambil dan mendistribusikan foto dan video ke berbagai platform media sosial, termasuk halaman instagram itu sendiri. Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa instagram ialah platform jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya mempublikasikan foto dan video, termasuk foto dan video yang diambil langsung dari fungsi kamera pada aplikasi instagram, atau foto dan video yang di unggah dari galeri yang digunakan.

1.3.3 Fitur-Fitur Instagram

Menurut Wulandari (2023), aplikasi instagram menyediakan berbagai menu sebagai berikut.

- a. *Homepage*, berfungsi sebagai halaman utama yang menampilkan foto atau video terbaru yang diterbitkan oleh semua orang yang diikuti.
- b. *Comments, comments* merupakan bagian untuk komentar pada foto atau video yang di unggah ke instagram.
- c. *Explore, explore* (jelajahi) merupakan tampilan dari berbagai foto-foto populer pengguna instagram.

- d. Profil ialah halaman web yang memberikan informasi lengkap tentang seorang pengguna, termasuk detail tentang dirinya dan pengguna lain.
- e. *News feed* merupakan fungsi yang menyajikan berita beragam aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram.
- f. *Follow, follow* ialah pengikut, dari pengguna instagram satu untuk menghubungkan atau menjalin hubungan sosial dengan pengguna lain yang memanfaatkan Instagram.
- g. *Like* merupakan fitur di instagram yang memungkinkan penggunanya untuk menyatakan persetujuan atau apresiasinya terhadap foto dengan menyetuk tombol like yang terletak di bagian bawah caption, bersebelahan dengan kolom komentar. Selain itu, bisa mengekspresikan preferensi terhadap sebuah foto dengan melakukan ketukan dua kali, yaitu dengan menyetuk foto dua kali.
- h. Fungsi "*mentions*" memungkinkan pengguna untuk menambahkan pengguna tambahan dengan memanfaatkan simbol "@" dan memasukkan akun instagram pengguna yang diinginkan.

1.3.4 Kelebihan Instagram

Selain beragam kemampuannya, instagram menawarkan manfaat tambahan yaitu memungkinkan berbagi gambar di platform media sosial lain seperti *Facebook* dan *Twitter*, sehingga bisa dilihat diluar pengguna instagram. Instagram sangat cocok untuk tujuan promosi atau sponsorship karena sifat visualnya. Ini bisa secara efektif berfungsi sebagai platform informasi yang

ringkas, membangkitkan rasa ingin tahu pengikut dan mendorong mereka untuk mencari rincian lebih lanjut (Sugito et al., 2022).

Instagram juga menawarkan lebih banyak manfaat, sebagaimana diuraikan dibawah ini.

- a. Postingan gambar tersebut memberikan informasi yang lengkap dan jelas, termasuk detail tentang lokasi, waktu, dan pilihan bagi pengguna untuk mengisi bio yang berisi informasi tentang akun mereka.
- b. Komunikasi difasilitasi oleh berbagai fitur, antara lain komentar, hashtag (#), mention, share, like, dan pesan pribadi.
- c. Instagram memiliki kemampuan untuk membedakan kebutuhan, perilaku, dan kecenderungan masing-masing pengguna, memungkinkan segmentasi atau pembagian pasar yang lebih bertarget untuk tujuan promosi.
- d. Bisa diakses dengan mudah kapan saja dengan konektivitas internet.
- e. Untuk memanfaatkan aplikasi instagram, dapat dengan mudah diperoleh melalui penyedia layanan seluler.
- f. Tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel.

1.3.5 Manfaat Instagram

Instagram berfungsi sebagai platform bagi pengguna untuk menjelajahi beragam konten, termasuk berita, hiburan, promosi produk, dan sekilas kehidupan sehari-hari orang lain. Selain itu, instagram bisa berfungsi sebagai platform bagi individu untuk meningkatkan eksistensi mereka. Instagram secara luas dianggap sebagai platform media sosial paling efisien untuk tujuan promosi. Melalui tindakan memposting gambar dan video, individu memiliki kemampuan

untuk mendistribusikannya kepada teman-temannya, terlibat dalam percakapan dengan orang asing, atau bahkan mempekerjakan mereka untuk tujuan alternatif seperti berjualan atau dakwah (Sugito et al., 2022).

1.4 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil perolehan informasi dan muncul setelah individu mempersepsikan suatu item tertentu. Dengan pengetahuan, manusia diharapkan dapat memiliki kemampuan seperti menggambarkan, menguraikan, menganalisa, menjabarkan bagian-bagian dari apa yang mereka ketahui, menunjukkan bahwa ada hubungan sebab-akibat antara peristiwa yang akan terjadi dan peristiwa yang telah diketahui sebelumnya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk menata dan mengendalikan apa yang diinginkan (Yulyana, 2023).

1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) mengidentifikasi berbagai aspek yang memengaruhi pengetahuan, yaitu sebagai berikut.

a. Usia

Dengan bertambahnya usia, tubuh dan psikologi seseorang akan berubah, sehingga tingkat pengetahuan mereka dapat berkembang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapat.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang berbeda dari orang yang berpendidikan rendah.

c. karena tingkat pendidikan seseorang lebih tinggi maka mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik serta membuatnya lebih mudah untuk menerima dan menyerap pengetahuan baru.

d. Intelegensia

Pengetahuan mempengaruhi intelegensia karena seseorang dapat bertindak cepat, tepat dan mudah dalam pengambilan keputusan.

e. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja.

f. Pengalaman

Salah satu cara untuk mendapatkan kebenaran dari pengetahuan adalah pengalaman. Seseorang yang memiliki pengalaman akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

g. Media massa atau sumber informasi

Baik pendidikan formal maupun non-formal berpotensi memberikan informasi sementara yang dapat membawa pada pemahaman yang lebih baik. Penggunaan media termasuk telepon, televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Penggunaan media juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sampai ke tingkat C6, yaitu *create* atau membuat.

1.4.2 Tingkat Pengetahuan

Pada taksonomi bloom yang telah direvisi memiliki enam dimensi proses kognitif, menurut Rahman & Nasryah (2019), menjelaskan dimensi proses kognitif sebagai berikut.

a. Mengingat: *C1 Remember*

Merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap informasi kemudian menyampaikan informasi tersebut tanpa memahami atau menggunakannya. Satu-satunya kemampuan memperoleh pengetahuan dan kemudian mengulanginya tanpa memerlukan pemahaman. Beberapa contoh kata kerja yang umum dimanfaatkan antara lain "menyebutkan", "mendefinisikan", dan "mendeskripsikan".

b. Memahami: *C2 Understand*

Kemampuan seseorang dalam proses berpikir dimana mereka harus memahami, mengetahui dan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang. Menyajikan, menginterpretasikan, menjelaskan, dan lain-lain adalah beberapa contoh kata kerja yang digunakan.

c. Menerapkan: *C3 Apply*

Kemampuan seseorang untuk menggunakan metode/ konsep/ prinsip/ teori yang telah siswa pelajari dalam situasi yang berbeda. Ini merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu pengetahuan. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah atau tugas dengan menggunakan informasi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Mengaplikasikan,

menghitung, dan menunjukkan adalah beberapa contoh kata kerja yang digunakan.

d. Menganalisis/membedah: *C4 Analyze*

Kapasitas individu untuk menganalisis atau membedah suatu situasi atau kumpulan pengetahuan dengan memecahnya menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan lebih rumit serta memahami keterkaitan antar komponen-komponen tersebut. Menganalisa, membandingkan, dan mengklarifikasi adalah beberapa contoh kata kerja yang digunakan.

e. Mengevaluasi: *C5 Evaluate*

Kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan standar dan kriteria. Misalnya, siswa dapat melakukan kegiatan memeriksa dengan menunjukkan kelebihan, kekurangan, atau membandingkan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk melakukan kritik atau membuat penilaian yang objektif. Menilai, menafsirkan, dan memutuskan adalah beberapa contoh kata kerja yang digunakan.

f. Menciptakan: *C6 Create*

Proses kognitif pada ranah ini mencakup kemampuan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru. Siswa mampu merumuskan, merancang, merencanakan, dan kemudian membuat sesuatu karya yang orisinal. Mereka juga mampu membuat prediksi, menyelesaikan masalah, berargumentasi, atau mempresentasikan karya seni atau musik.

1.4.3 Bentuk Instrumen Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner, serta wawancara tentang subjek penelitian atau dengan kata lain responden (Rachmawati, 2019).

Pengetahuan mengenai kesehatan dapat diukur sebagai berikut.

- a. Wawancara ada dua yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup

Wawancara terbuka memuat pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh tanggapan tidak terbatas, memungkinkan responden menjawab berlandaskan pendapat atau pengetahuan pribadi mereka.

Wawancara tertutup ialah suatu bentuk wawancara yang potensi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diberikan sebagai kemungkinan-kemungkinan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memungkinkan responden untuk memilih jawaban yang benar dan sesuai dari pilihan yang tersedia.

- b. Angket ada dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup seperti halnya wawancara. Alat pengukur seperti wawancara akan tetapi jawaban responden disampaikan melalui tulisan.

1.4.4 Kategori Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan digunakan untuk menentukan apakah belajar telah mencapai tingkat tertentu dan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam penguasaan materi selama proses pembelajaran (Depdiknas, 2017). Skor pengetahuan dapat di nilai dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100$$

Menurut Rachmawati (2019), pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu:

Tabel 1.1 Kategori Nilai Pengetahuan

Nilai	Predikat
100 – 75	Baik
74 - 55	Cukup
≤54	Kurang

Penilaian pengetahuan sesuai dengan konsep tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi hasil belajar sehingga ketercapaiannya tergambar dengan jelas (Depdiknas, 2017).

1.5 Konsep Keterampilan

1.5.1 Definisi Keterampilan

Keterampilan berasal dari istilah “terampil” yang berarti kemampuan untuk cakap, kompeten, dan mahir. Memperoleh keterampilan memerlukan pelatihan serta memperoleh manfaat dari memiliki beberapa keterampilan dasar untuk membantu menghasilkan sesuatu bernilai lebih cepat (Nidyawati, 2022). Keterampilan ialah kemahiran dalam melakukan tugas dengan mudah dan efisien. Biasanya, konsep ini berkaitan dengan aktivitas yang melibatkan koordinasi pikiran dan tubuh. Selain itu, keterampilan bisa diartikan sebagai tindakan yang memerlukan latihan atau dapat dilihat sebagai implikasi dari suatu kegiatan (Sulistiyowati, 2019).

Berlandaskan definisi tersebut, keterampilan bisa diartikan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh, dikembangkan melalui proses belajar atau mendemonstrasikan, untuk melakukan suatu tugas dengan mudah dan tepat.

1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Faktor yang memengaruhi keterampilan ialah pemanfaatan pengetahuan yang menentukan korelasi antara tingkat keterampilan seseorang dengan derajat pengetahuannya.

a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuannya pun akan meningkat. Akibatnya, seseorang akan merasa lebih mudah untuk menerima dan menyerap konsep-konsep baru.

b. Umur

Seiring bertambahnya usia, individu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis. Semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat kematangannya baik dalam berpikir maupun bekerja pun semakin meningkat.

c. Pengalaman

Pengalaman bisa berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperoleh kebenaran. Tingkat kematangan pikiran dan tindakan seseorang dipengaruhi langsung oleh pengalaman masa lalunya.

1.5.3 Tingkat Keterampilan

Pada kata kerja operasional taksonomi bloom yang telah direvisi memiliki lima dimensi proses psikomotor. Menurut Rahman & Nasryah (2019) tingkat keterampilan sebagai berikut.

a. P1 *Imitation*: Meniru

Merupakan kemampuan seseorang untuk melihat dan menjadikan perilaku orang lain sebagai contoh atau panutan. Mereka juga dapat mengulangi, mengikuti, memegang, menggambarkan kembali, dan melakukan apa yang mereka lihat.

b. P2 *Manipulation* : Manipulasi

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengamati perilaku orang lain dan menirunya tanpa bantuan audio atau visual. Dengan tidak melihat contoh visual atau suara, seseorang dapat mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, dan melakukan apa pun yang disebutkan. Individu pertama kali diberikan petunjuk dalam bentuk tulisan atau instruksi verbal, dan kemudian mereka melakukan tindakan yang diminta.

c. P3 *Precision* : Ketetapan gerakan

Ialah kapasitas individu untuk melakukan tugas tanpa bergantung pada isyarat visual atau pendengaran, melaksanakannya dengan lancar, presisi, keseimbangan, dan akurasi. Seseorang dapat mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, dan melakukan suatu kegiatan dengan tepat dan lancar tanpa kesalahan.

d. P4 *Articulation* : Artikulasi

Merupakan kemampuan seseorang untuk menunjukkan sejumlah gerakan dengan urutan yang tepat, dengan kecepatan yang tepat, dan dengan cara yang tepat. Bersifat konsisten, stabil, dan sebagainya.

e. *P5 Naturalization* : Naturalisasi

Merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan tertentu secara otomatis atau secara spontan, tanpa berpikir tentang cara dan urutan gerakannya.

1.5.4 Bentuk Instrumen Keterampilan

Berdasarkan Rahman & Nasryah (2019), instrumen evaluasi kompetensi keterampilan disajikan dalam bentuk checklist atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

a. Daftar cek (check list)

Evaluasi bisa dilakukan melalui checklist (baik-tidak baik). Responden diberikan skor ketika penilai dapat melihat syarat penguasaan kompetensi tertentu dengan memanfaatkan checklist. Setelah karakteristik tersebut ditentukan, responden akan mendapat skor. Metode ini memiliki kelemahan karena terbatasnya pilihan penilai, yang terbatas pada memilih antara kategori biner seperti benar dan salah, bisa diamati dan tidak bisa diobservasi, atau baik dan tidak baik. Akibatnya, tidak ada median. Namun demikian, checklist tampaknya lebih bermanfaat ketika mengamati peserta dalam skala besar.

b. Skala penilaian

Penggunaan skala penilaian memungkinkan penilai untuk memberikan nilai antara pada kompetensi tertentu, karena nilai tersebut diberikan dalam spektrum yang berkesinambungan ketika terdapat beberapa kategori penilaian yang tersedia untuk dipilih. Skala penilaian berkisar dari tidak sempurna hingga sangat sempurna. Misalnya, skor 0 menunjukkan ketidakmampuan, sedangkan skor 1 menunjukkan kemampuan. Untuk mengurangi pengaruh subjektivitas, perlu dilakukan penilaian dari berbagai individu, sehingga meningkatkan keakuratan hasil.

Kriteria penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

1.5.5 Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ialah metode mengevaluasi kapasitas individu dalam memanfaatkan pengetahuannya dalam melakukan tugas tertentu dalam berbagai konteks, dengan memanfaatkan indikasi keberhasilan kompetensi (Depdiknas, 2017).

Penilaian keterampilan melibatkan ranah berpikir dan bertindak. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 Tahun 2013, pendidik mempunyai kewenangan untuk mengevaluasi kecakapan keterampilan melalui penilaian kerja. Penilaian kerja merupakan ujian yang mengharuskan pesertanya menunjukkan kompetensi tertentu dengan melakukan tes praktik.

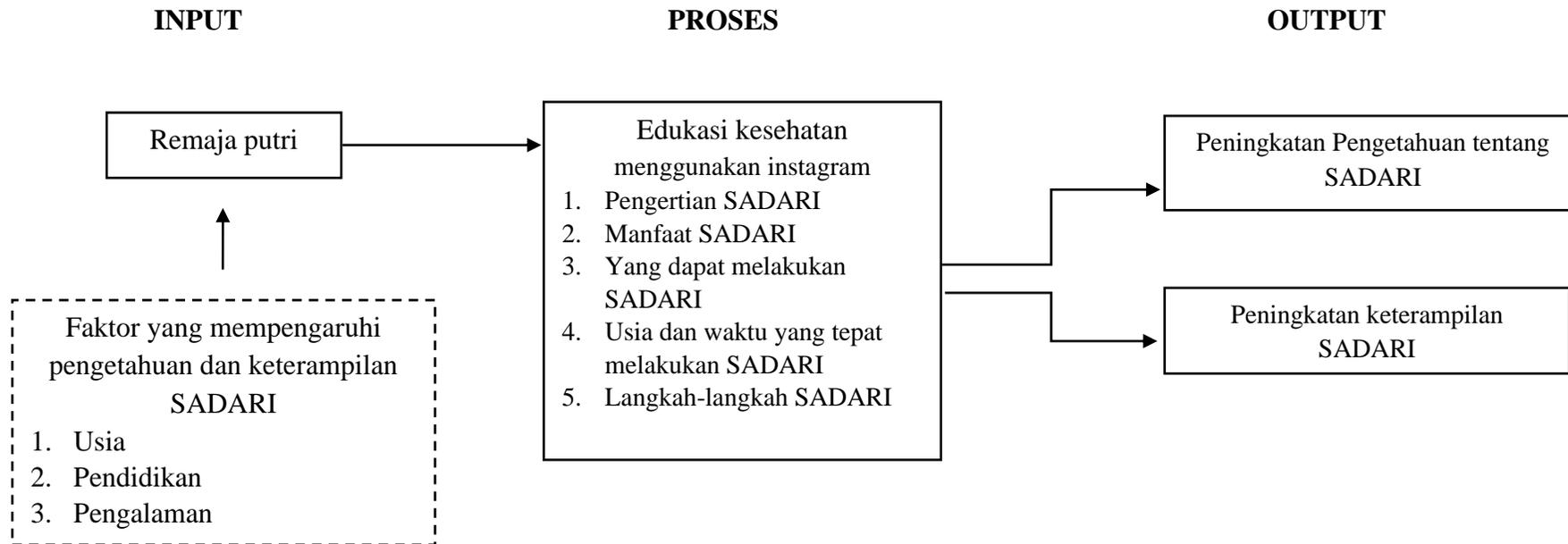
a. Tes Praktik

Tes praktik menilai keterampilan responden dalam melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium atau melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil tes praktik dilaporkan dalam bentuk angka atau kategori kemampuan. Menurut Oemar Hamalik (1989) dalam Nugroho (2015), kriteria penilaian skor keterampilan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian Keterampilan

Huruf	Angka (0-100)	Predikat
A	85-100	Baik
B	70-84	Cukup
C	≤ 69	Kurang

1.6 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

————— : yang diteliti

----- : yang tidak diteliti

Gambar 1.8

Kerangka konsep pengaruh instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Walaupun hipotesis merupakan sebuah dugaan, hipotesis yang dibuat harus didasarkan atas teori-teori atau hasil-hasil yang sudah pernah dilakukan sebelumnya (Wibowo, 2021). Sehingga, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 = Ada pengaruh edukasi menggunakan instagram terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI.